

## Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah

Layya Mita Usnida<sup>1</sup>, Suratman<sup>2</sup>, Akhmad Muadin<sup>3</sup>, Syahril<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Bengalon Kalimantan Timur

<sup>2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Article Info

#### Article history:

Received 19 Juni 2024

Revised 24 Agustus 2024

Accepted 28 Agustus 2024

#### Keywords:

problem-Based Learning, student understanding, Books of Allah

#### Kata Kunci:

Problem-Based Learning, pemahaman siswa, kitab-kitab Allah

### ABSTRACT

*This Research enhance students' understanding in the subject of Islamic Religious Education (PAI) on the topic of Believing in the Books of Allah through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model in class VIII E of SMP Negeri 1 Bengalon. The background of this study is the low student engagement in the learning process, which tends to be teacher-centered, resulting in a lack of understanding of the material. This research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of one session. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, and documentation, analyzed descriptively using qualitative and quantitative approaches. The results indicated that the implementation of the Problem-Based Learning model was carried out effectively as planned and had a positive impact on students' motivation and understanding. Students' understanding significantly improved in each cycle. The model proved effective in fostering students' enthusiasm for learning, facilitating their comprehension of the material, and creating an enjoyable learning atmosphere through hands-on practice and group work. Thus, Problem-Based Learning is an innovative teaching model that effectively enhances students' understanding in Islamic Religious Education.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Meyakini Kitab-Kitab Allah melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) di kelas VIII E SMP Negeri 1 Bengalon. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan memberikan dampak positif terhadap motivasi serta pemahaman siswa. Pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Model ini terbukti mampu menumbuhkan semangat belajar siswa, mempermudah pemahaman mereka terhadap materi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui praktik langsung dan kerja kelompok. Dengan demikian, Problem-Based Learning efektif digunakan sebagai model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI.

Copyright © 2024 Layya Mita Usnida, Suratman, Akhmad Muadin, Syahril

#### \* Corresponding Author:

Layya Mita Usnida

SMP Negeri 1 Bengalon Kalimantan Timur

Email: [layya@gmail.com](mailto:layya@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan yang berkaitan tentang belajar yang terjadi sepanjang hayat di semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup. Pendidikan juga dapat di artikan sebagai mewujudkan suasana belajar secara sadar dan terencana pada proses pembelajaran, agar siswa mampu untuk aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dan mengupayakan dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang penting karena dapat mengembangkan individu secara keseluruhan melalui pembelajaran nyata.

Dalam arti luas, Pendidikan mengandung makna bahwa Pendidikan tidak hanya berlangsung pada satu Lembaga Pendidikan yang sering disebut Sekolah (Pendidikan formal). Sedangkan, secara tradisional, Pendidikan dibebankan kepada sekolah. Oleh karena itu, Pendidikan dipandang sebagai sekolah daripada sebagai proses mulai hidup sampai mati, yang dimana setiap individu belajar menghadapi kehidupan melalui pengalamannya sendiri yang diarahkan oleh dirinya sendiri dan diarahkan dengan orang lain. Pendidikan informal adalah Pendidikan yang tidak terstruktur atau tidak terorganisir, dengan kata lain, Pendidikan informal berkenaan dengan pengalaman sehari-hari yang tidak terencana dan Pendidikan informal biasanya didapat dari lingkungan keluarga sendiri. Pendidikan di Sekolah (formal) terdapat pendidik dan siswa, juga terjadinya proses belajar mengajar atau proses pembelajaran yang dapat di artikan sebagai bantuan yang diberikan Pendidik untuk memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan katakter siswa selama bersekolah.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi pusat dalam pembelajaran, tidak hanya guru yang aktif tetapi siswa juga turut terlibat dalam prosesnya. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Meyakini Kitab-Kitab Allah, proses pembelajaran dapat di implementasikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Model Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga merangsang siswa untuk belajar. Siswa dapat bekerjasama dalam tim untuk memecahkan masalah- masalah yang diberikan. Model Problem Based Learning dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam bekerja, serta menumbuhkan motivasi dalam diri untuk belajar dan dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Pada proses pembelajaran di kelas VIII E SMP Negeri 1 Bengalon, masih banyak siswa yang kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran yang terjadi hanya berpusat pada guru saja, hal tersebut tentu saja berpengaruh pada pemahaman siswa pada materi tersebut yang tergolong belum cukup baik. Dalam mengatasi masalah tersebut, memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta dapat berpusat pada siswa merupakan hal dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Kelas VIII E SMP Negeri 1 Bengalon”**.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Model Problem Based Learning

Model pembelajaran adalah representasi dari proses pembelajaran yang dimulai dari awal dan berakhir dengan pengajaran oleh seorang guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka yang menggambarkan cara pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran diterapkan, serta menyediakan panduan yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model Problem based learning adalah sebuah langkah pembelajaran sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran, karena pada

penerapannya siswa dapat memecahkan masalah dengan cara menemukan informasi dari sumber yang diperoleh.

Pembelajaran berbasis masalah adalah jenis pembelajaran yang fokus pada penyelesaian masalah. Dalam praktiknya, guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan memperkenalkan suatu masalah yang kemudian menjadi topik yang akan dipelajari secara bersama. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan topik pembahasan, meskipun guru telah mempersiapkan materi yang akan dibahas. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman. Pembelajaran bukan hanya tentang menghafal fakta, tetapi merupakan interaksi yang sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini, siswa secara bertahap akan mengembangkan diri secara menyeluruh.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah menurut Sudarman, "suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran". Sedangkan menurut Agus "pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal integrasi pengetahuan baru". Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada pemecahan masalah. Pembelajaran yang berhadapan dengan kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan sekitar.

## **2. Pemahaman Siswa**

Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari sesuatu dengan baik supaya paham dan mempunyai pengetahuan. Menurut Suharsimi, pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan. Pemahaman dapat didefinisikan sebagai ukuran kualitas dan kuantitas suatu ide dengan ide yang telah ada. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharuskan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Siswa dikatakan memahami apabila mereka dapat mengkonstruksikan makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan maupun grafik, yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar komputer.

Mayer mendefinisikan pemahaman merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran harus menyertakan hal pokok dari pemahaman. Hal-hal pokok dari pemahaman untuk suatu objek meliputi tentang objek itu sendiri, relasi dengan objek lain yang sejenis, relasi dengan objek lain yang tidak sejenis.<sup>17</sup> Menurut Anas Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dapat dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. pemahaman merupakan jenjang kemampuan berikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>18</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah merupakan kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasainya dengan memahami makna tersebut.

Pemahaman dalam pemecahan masalah merupakan pengaitan antara skema yang telah dimiliki oleh seseorang dengan langkah- langkah pemecahan masalah yang dimiliki sebelumnya. Berdasarkan langkah-langkah Polya dalam pemahaman penyelesaian masalah meliputi: 1) pemahaman dalam memahami masalah, 2) pemahaman dalam perencanaan pemecahan masalah, 3) pemahaman dalam pelaksanaan perencanaan pemecahan masalah, 4) pemahaman dalam pengecekan kembali pemecahan masalah. Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki

kemampuan yang berbedabeda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada juga yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat kategori dalam memahami.

### C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut Classroom Action Research (CAR). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih siswa.<sup>24</sup> Adapun Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana penulis berlaku sebagai peneliti melakukan tindakan dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Penelitian ini terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan (alternatif pemecahan), pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Dilakukan tes akhir hasil belajar pada setiap siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Bengalon tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran jika total jumlah anak yang mampu menguasai pembelajaran PAI diatas  $\geq 65\%$ . Dan proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah siswa yang paham atau menguasai pembelajaran PAI di atas  $\geq 70\%$ . Selain melihat nilai pengetahuan juga nilai keterampilan dan observasi sikap.

### D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun perencanaan dan pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri yang dibantu oleh beberapa teman sejawat. Sebelum peneliti melakukan penelitian yang berhubungan dengan Rumusan Masalah maka peneliti terlebih dahulu melakukan pree-test untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman tentang materi meyakini kitab-kitab Allah pada peserta didik di kelas VIII E sebelum menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 1 kali pree test dan II siklus telah sesuai dengan prosedur penelitian yaitu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap pree test terkait materi Meyakini Kitab-Kitab Allah diperoleh hasil masih di bawah standar, yaitu dari 16 orang peserta didik presentasi ketercapaian ketuntasan KKM 37,5% , yaitu hanya 6 peserta didik yang tuntas dan mencapai KKM. Sedangkan 10 peserta didik belum mencapai KKM atau memiliki nilai kurang dari 70% yang diharapkan, maka untuk itu dilakukan pembelajaran pada siklus 1 proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum juga dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Berdasarkan hasil data evaluasi pembelajaran pada siklus I, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran materi Meyakini Kitab-Kitab Allah memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara berkelompok masih di bawah standar, yaitu dari 16 orang peserta didik presentasi ketercapaian ketuntasan KKM 62,5% , yaitu hanya 10 peserta didik yang tuntas dan mencapai KKM. Sedangkan 6 peserta didik belum mencapai KKM atau memiliki nilai kurang dari 70% yang diharapkan, presentase tersebut sudah ada peningkatan dari pree test yang dilakukan. Namun sesuai hasil

presentase tersebut masih perlu dilakukan kembali Siklus yang kedua.. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus I yaitu dengan lebih memberika motivasi kepada peserta didik proses pembelajaran telah menunjukkan peningkatan pada aktiviatas belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada kegiatan diskusi, peserta didik mulai lebih aktif dalam kegiatan diskusi belajar dapat dilihat pada kolom chat. Sedangkan pada hasil belajar terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan yang dicapai pada siklus II sebesar 100% atau 16 peserta didik telah memenuhi KKM.

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran PAI di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Bengalon Kabupaten Kutai Timur dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman peserta didik di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Bengalon Kabupaten Kutai Timur membuktikan bahwa perubahan peningkatan Pemahaman siswa yaitu dari 37,5% ketuntasan pada tahap pree test , berubah menjadi 62,5% ketuntasan KKM pada siklus I, dan 100% ketuntasan KKM pada siklus II.

### **E. Kesimpulan**

Adapun beberapa simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas VIII E SMP Negeri 1 Bengalon berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang baik. Mulai dari perencanaan penerapan model pembelajaran sampai hasil belajar. Perencanaan tersebut mencakup dalam persiapan materi pembelajaran dan pelaksanaannya serta instrumen penilaian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur minat siswa dan tes yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Penggunaan model Problem based learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII E SMP Negeri 1 Bengalon terlaksana sesuai dengan perencanaan. Adanya penggunaan model pembelajaran ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. pengaruh penggunaan model pembelajaran based learning memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi meyakini kitab-kitab Allah. Hal tersebut dalam dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya, siswa merasa senang dan mudah mengerti materi yang disampaikan karena adanya praktek pembelajaran secara langsung.

### **Referensi**

- Ahmadi, Rulam, Pengantar Pendidikan:Asas & Filsafat Pendidikan, Cet. I Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara,2009),Cet IX.
- Cahyo, Agus N., Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual danTerpopuler,Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Daryanto, Evaluasi Pendidikan,(Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- E. Mulyasa, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 10
- Eggen, Paul dkk, Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan KeterampilanBerpikir, Edisi Enam,Jakarta:PT Indeks, 2012 Cet. I.
- Kemdikbud, Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ PBL, (Jakarta: KementerianPendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013)
- Kesumawati, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)," dalam Jurnal Pendidikan Matematika 6, no. 2 (2012): 20
- Lumbantoruan, Heryanto,Pemahaman Tentang Perangkat Pembelajaran Di MicroTeachingterhadap Kesiapan Praktek Mengajar Mahasiswa Fkip Unpas,(Bandung:Universitas pasundan bandung, 2018.

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Prenada Media Group, 2009), Cet.
- Pristiwanti, Desi, dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Purwanto, M. Ngalm, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PTRemajaRosdakarya, 2010).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Cet. 2 (Jakarta: VisiMedia, 2008).
- Ridwanudin, Dindin. *Bahasa Indonesia*, Jakarta: UIN PRESS, 2015, Cet. I.
- Sudarman, *Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*, JJPI, 2007.
- Suddijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Suhyanto, Otong dan Eva Musyriyah, "Pengaruh Strategi Heuristik Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika* 2, no. 2 (2016): 44
- Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT RajaGrafito Persada, 2015 Cet. I.
- Susanto, Hery Agus, "Pemahaman Pemecahan Masalah PEmbuktian Sebagai Sarana Berfikir Kreatif," dalam *Dalam Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan MIPA*, (2011): 192
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Ed. I, (Jakarta: Kencana
- Yamin, Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group, 2013 Cet. I.